

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode (Nawawi, 2006: 66) adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Di dalam penelitian Studi Komparatif Akhlak antar Tingkat Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan Kemang Bejalu Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Palembang 2012 peneliti sendiri menggunakan metode Deskriptif, Metode di sini diartikan sebagai cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki sebagaimana apa adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang (Nawawi 2006: 67).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Suharsimi A (2002: 11) mengemukakan ciri-ciri penelitian kuantitatif sebagai berikut:

- a. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perencanaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan sesuatu perlakuan tertentu untuk mengetahui akibat-akibatnya.
- b. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk Desain fungsional maupun Desain faktorial.
- c. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
- d. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk membuktikan hipotesis yang dideduksi dari dalil atau teori.
- e. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah suatu kelompok subjek, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Priyatno (2010: 8) populasi ialah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam tahap penentuan sampel, Peneliti mengambil responden berdasarkan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, tingkatan ini termasuk kriteria daripada teknik *stratified sampling* yakni (Arikunto, 2010: 96) sampling berstrata atau sampling bertingkat yang digunakan peneliti apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok subjek dan antara satu kelompok dengan kelompok lain tampak adanya strata atau tingkatan.

Responden yang ditemukan peneliti di Desa Kemang Bejalu Sungai Musi Palembang berdasarkan usia 21-25 tahun dari segi jumlah termasuk juga pada kriteria sampling jenuh di mana responden yang diperoleh tidak lebih dari 30 di setiap tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi yang total responden hanya berjumlah 61 orang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 68) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Namun pada kedua teknik tersebut dari segi analisis statistik, peneliti menekankan pada sifat dari metode penelitian deskriptif.

Metode deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Guritno dkk bahwa (2010: 185) dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi atau tidak ada taraf

kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi maka tidak ada kesalahan generalisasi sebagaimana dikatakan Priyatno (2011: 9) bahwa signifikansi artinya meyakinkan atau berarti, dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi.

Selain itu dengan temuan responden yang berjumlah 61 orang disetiap kelompok sampel dapat dipahami bahwa peneliti menganalisis data pada akhirnya menggunakan statistik nonparametris, Sugiyono mengatakan (2001: iii) statistik nonparametris digunakan untuk menganalisis data sampel kecil dan tidak harus berdistribusi normal....”.

Pada penelitian ini peneliti memang tidak memerlukan uji signifikansi dikarenakan tidak ada generalisasi hipotesis yang akan diberlakukan pada populasi, sebagaimana kewajiban yang harus dilalui peneliti pada metode inferensial yang harus mewajibkan adanya uji signifikansi dengan analisa hipotesis populasi pada ukuran sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian adalah kegiatan mencari sesuatu tujuan dari pemecahan persoalan yang ingin ditemukan oleh peneliti berdasarkan teori-teori bahkan fakta yang ada pada realita. Hasil dari pemecahan masalah itu sendiri akan berbentuk data, karena keberhasilan penelitian secara keseluruhan sangat ditentukan oleh cara atau teknik pengumpulan data itu sendiri. Modal terpenting bagi penyusunan instrumen untuk dapat menjabarkannya menjadi subvariabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir pertanyaan dalam angket.

Anggi Pratiwi, 2012

Studi Komparatif Akhlaak Masyarakat Pedesaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
(Studi Di Desa Kemang Bejalu Kab. Banyuasin Palembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah angket disusun langkah selanjutnya, adalah mengukur tingkat validasi dan reliabilitasnya. Reliabilitas angket di sini ditunjukkan dengan dimensi-dimensi pengukuran data yang diperoleh, dimensi yang dimaksud di sini adalah tingkat rasionalitas teori dari variabel yang empirik dapat mampu dioperasionalkan melalui skala yang ditetapkan, sehingga apa yang ingin diukur bisa didapatkan. Arikunto (2010: 181) menjelaskan bahwa skala sikap yang baik adalah skala *uni dimensional*. Artinya hanya mengukur satu dimensi saja. Menurut Arikunto (2010: 182) sikap mengandung pengertian:

1. Merupakan suatu kecenderungan yang ada pada seseorang untuk bereaksi
2. Belum dapat dikatakan mempunyai arti jika belum mewujudkan dalam perilaku.
3. Sesuai dengan isi hati dan keyakinan pemilikinya.
4. Menunjukkan arah positif dan negatif dari aspek psikologi.
5. Mengandung unsur kognitif, afektif dan psikometrik dan dapat diukur keberadaan dan derajat arahnya.

Adapun skala sikap yang dipilih peneliti adalah menggunakan skala likert yang bisa dilihat pada tabel 3. Dari skala likert tersebut data yang diolah peneliti berupa data interval, di mana data tersebut dimaksudkan pada kesesuaian tujuan dari penelitian ini sendiri yakni, memperoleh kuantitas akhlak yang bisa dikategorisasikan secara bertingkat pada rujukan rumus WMS.

1. Langkah-langkah penyusunan angket

Angket yang dikemukakan Nawawi (2006: 119) merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung, bersifat informasi dengan atau tanpa penjelasan/intepretasi berupa pendapat, buah pemikiran, penilaian, ungkapan perasaan dan lain-lain. Peneliti merancang angket dengan mengikuti beberapa

langkah yang dijelaskan oleh Arikunto (2010: 135) Secara umum penyusunan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan pemahaman sebagai berikut:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian indikator.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- f. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

2. Pengembangan Variabel

Arikunto (2010: 135) mengatakan bahwa pertama-tama yang harus dilakukan oleh penyusun instrumen pengumpul data adalah mencermati apa yang menjadi variabel penelitian. Variabel itulah yang menjadi sasaran atau objek yang menjadi fokus perhatian peneliti.

Dari judul penelitian skripsi “Studi Komparatif Akhlak masyarakat Pedesaan berdasarkan Tingkat Pendidikan” di sini variabel yang menjadi olahan data interval adalah teori tentang Akhlak. Adapun penjabaran pengembangan variabel instrumen tersebut bisa dilihat pada tabel 1 sebagai kisi-kisinya dilihat pada tabel 2. Setelah itu pada pengolahan data nantinya, seleksi data berupa angka dari penggunaan skala likert, akan dikategorisasikan menurut rujukan rumus WMS pada tabel 6.

Rujukan WMS tersebut sebagai langkah dalam mengkategorisasikan akhlak masyarakat Pedesaan Kemang Bejalu lebih verbalistik. Di mana sebelumnya data tersebut berbentuk kuantitatif akan dideskripsikan pada kategori-kategori akhlak yang Sangat Baik, Baik, Cukup, Buruk, atau Buruk Sekali. Butir-

butir soal angket yang didasari pada temuan indikator-indikator harus mempunyai validasi konstruk yang sejalan dengan teori landasan pada Bab II, penentuan variabel, indikator, sub indikator hingga alternatif jawaban positif (+) dan negatif (-).

Adapun visualisasi instrumen (angket) sebagai berikut:

Tabel 1
Rincian Variabel dan Sub Variabel

Vaiabel	Sub Variabel
Akhlak Kepada Allah	~ Żikir
	~ ŧaubat
	~ Syukŧr
Akhlak kepada Diri Sendiri	~ Őabr (sabar)
	~ Amanah
	~ Syajā`ah
Akhlak kepada Keluarga	~ Birulwalidain
	~ Adil
Akhlak kepada Masyarakat	~ Persaudaraan
	~ Ta`awun
Akhlak kepada Alam	~ Tafakur Alam
	~ Melestarikan Alam

Tabel 2
Kisi-kisi Penyusunan Angket Variabel Akhlak

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
A. Akhlak kepada Allah	1. Żikir	1). Ketika shalat ingat Allah. 2). Ketika menonton TV berżikir. 3). Ketika sakit berdo`a mohon kesembuhan kepada Allah. 4). Ketika hendak tidur berdo`a. 5). Setelah shalat berżikir
	2. ŧaubat	6). Dalam sehari paling sedikit 5

		<p>kali beristighfar</p> <p>7). Merasa banyak melakukan dosa dan kesalahan</p> <p>8). Menghitung kesalahan (dosa) tiap hari.</p> <p>9). Malas merubah perilaku tercela walaupun dari hal yang kecil (-)</p> <p>10). Menunda waktu untuk bertaubat ketika sedang sibuk (-)</p>
	3. Syukūr	<p>11). Mengisi waktu untuk berkumpul dan bermain bersama teman-teman (-).</p> <p>12). Lebih Senang hidup menganggur jika hanya dapat pekerjaan namun upah kecil (-).</p> <p>13). Bersyukur dimaukan melaksanakan kewajiban-kewajiban agama</p> <p>14). Bersyukur dimaukan menghindari larangan-larangan agama</p> <p>15). Bersyukur disenangkan untuk mempelajari agama yang yang Lurus (Islam)</p>
B. Akhlak kepada Diri Sendiri	4. Ṣabr (sabar)	<p>16). Tidak tersinggung ketika difitnah.</p> <p>17). Tidak sedih ketika gagal.</p> <p>18). Berusaha untuk tabah ketika mendapat musibah</p> <p>19). Berusaha untuk berpuasa ketika</p>

		<p>merasa iman sedang lemah.</p> <p>20). Berusaha kuat untuk shalat walau dalam keadaan sakit dan sibuk.</p>
	5. Amanah	<p>21). Lupa mengembalikan barang orang lain (-).</p> <p>22). Mampu menyimpan rahasia orang lain.</p> <p>23). Bertanggung jawab atas tugas yang telah dipercayakan kepada.</p> <p>24). Malas jika diberi beban amanah yang merepotkan (-).</p>
	6. Syajā`ah	<p>25). Menegur warga yang berjudi dan miras.</p> <p>26). Tidak peduli kritikan ketika memperjuangkan kegiatan positif di Desa ini.</p> <p>27). Tidak percaya diri menyalurkan ide ketika tidak banyak orang yang mendukung (-).</p> <p>28). Berani menegur/menasehati setiap orang yang melakukan tindakan tercela.</p>
C. Akhlak kepada Keluarga	7. Birul walidain	<p>29). Meminta restu orang tua setiap akan melakukan tindakan penting.</p> <p>30). Ketika sedang sibuk lupa melakukan amanat dari orang tua (-).</p>

		<p>31). Kecewa ketika orang tua lambat memenuhi keinginan (-)</p> <p>32). Menegur keras orang tua jika berani ikut menyampuri urusan pribadi (-).</p>
	8. Adil	<p>33). Senang mengunjungi kerabat baik yang miskin maupun yang kaya.</p> <p>34). Hanya menghormati kerabat tersukses (-).</p> <p>35). Memberikan santunan kepada saudara yang paling dekat dari rumah saja.</p>
	9. Mendidik Keluarga	<p>36). melaksanakan shalat maghrib dan shalat subuh secara berjama'ah dirumah.</p> <p>37). Berdiskusi dengan keluarga tentang masalah agama.</p> <p>38). Mengajak keluarga untuk semangat membaca Al-Qur'an.</p> <p>39). Memberikan nasehat kepada karib kerabat untuk menjalankan perintah agama</p> <p>40). Menjadi pendengar dan penasehat terhadap saudara-saudara yang sedang kesulitan dalam beribadah.</p>
D. Akhlak kepada Masyarakat	10. Musyawarah	<p>41). mengikuti kegiatan gotong royong di Desa jika tidak sibuk (-).</p>

		<p>42). Melaporkan masalah kepada kepala Desa untuk menyelesaikan masalah.</p> <p>43). Berusaha mendengarkan pendapat orang lain ketika belum mengerti pokok permasalahan yang akan dipecahkan.</p> <p>44). Menguasai pembicaraan dalam musyawarah Desa (-).</p> <p>45). Tidak ikut musyawarah jika pendapat dikritik orang lain (-).</p>
	11. Ta'awun	<p>46). Menyisihkan uang untuk bersedekah.</p> <p>47). Memberikan sebagian makanan kepada tetangga terdekat.</p> <p>48). Mengunjungi tetangga yang sakit/meninggal ketika sudah banyak teman yang mengajak (-).</p> <p>49). Mengikuti kegiatan gotong royong di Desa jika tidak sibuk (-)</p>
	12. Persaudaraan	<p>50). Mengabaikan tetangga lebih dari tiga hari ketika sedang bermusuhan (-).</p> <p>51). Berusaha mendamaikan tetangga yang sedang bermusuhan.</p>

		<p>52). Ingin tahu tetangga yang sedang diperbincangkan perilaku buruknya di masyarakat (-).</p> <p>53). Saya senang mendengar tentang keburukan tetangga saya yang telah meninggal (-)</p> <p>54). Membantu kegiatan yang ada di Desa jika dianggap orang penting (-).</p>
E. Akhlak kepada Alam	13. Tafakur alam	<p>55). Menyusuri pemandangan Desa dalam menghayati nikmat Allah.</p> <p>56). Merasakan semangat berikhtiar di jalan Allah ketika membersihkan kebun.</p> <p>57). Berolah raga pagi menikmati udara segar yang dianugerahkan Allah</p> <p>58). Tenang ketika menghayati alam ciptaan Allah.</p>
	14. Memanfaatkan Alam	<p>59). Membuang sampah ke sungai (-).</p> <p>60). Melengkapi rumah dengan menanam bermacam tumbuhan hias dan tanaman obat.</p> <p>61). Mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk alami.</p> <p>62). Berupaya untuk menjadikan Desa saya sebagai salah satu tujuan pariwisata rohani.</p>

Tabel 3
Kriteria penskoran jawaban soal angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini diperoleh data berupa foto dan beberapa catatan, lampiran-lampiran tertentu yang diberikan oleh pihak pengurus Desa setempat untuk keperluan penelitian.

D. Pengujian Instrumen Penelitian

Proses validasi ialah memastikan uji angket yang dipakai peneliti layak dan bisa dipakai untuk mengukur apa yang telah diteliti dan reliabel adalah angket yang digunakan dapat dipercaya digunakan untuk sebuah pengukuran. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrument ini adalah dengan rumus korelasi *Pearson product moment*. Adapun perhitungan analisis validasi dan reliabel dibantu dengan program SPSS sebagai berikut:

1. Uji Validasi

Dari *output (terlampir)* dapat diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini dibandingkan dengan r tabel pada signifikansi 0,5 pada

uji two tailed, yang mana data (soal) berjumlah 62, maka didapat r-tabel sebesar 0,250. Disimpulkan bahwa pernyataan berjumlah 25 di antaranya soal nomor: P9, P10, P11, P14, P17, P21, P25, P26, P27, P30, P31, P32, P34, P35, P41, P43, P44, P45, P50, P52, P53, P54, P59, P61 harus dihilangkan atau diperbaiki karena nilai korelasinya kurang dari 0,250. Artinya soal-soal ini tidak valid dan pertanyaan sisanya berjumlah 37 dinyatakan valid.



2. Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	96,73	286,131	,391	,906
P2	98,80	284,095	,339	,906
P3	97,08	272,959	,702	,901
P4	97,00	279,322	,554	,904
P5	97,32	281,271	,418	,905
P6	97,60	280,956	,436	,905
P7	97,70	287,976	,227	,908
P8	98,53	284,321	,344	,906
P9	96,82	291,373	,138	,908
P10	97,05	278,862	,511	,904
P11	97,05	280,218	,527	,904
P12	97,33	272,463	,688	,902
P13	97,80	277,892	,504	,904
P14	97,80	276,603	,473	,905
P15	97,43	278,792	,448	,905
P16	97,07	269,656	,737	,901
P17	97,38	289,562	,152	,909
P18	97,73	277,284	,498	,904
P19	97,25	279,275	,380	,906
P20	97,40	271,397	,648	,902
P21	97,68	283,474	,344	,906
P22	97,80	277,247	,524	,904
P23	97,83	273,938	,628	,902
P24	97,77	278,690	,511	,904
P25	97,83	276,175	,526	,904
P26	97,93	279,250	,419	,905
P27	97,72	275,935	,654	,902
P28	98,32	281,712	,365	,906
P29	97,53	276,185	,532	,904
P30	97,90	311,617	-,477	,918
P31	98,43	286,148	,252	,908
P32	97,85	275,519	,566	,903
P33	98,08	280,112	,402	,906
P34	97,82	279,101	,456	,905
P35	97,35	276,265	,594	,903
P36	98,50	281,407	,359	,906
P37	98,57	276,589	,487	,904

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	37

Hasil uji reliabilitas pada kolom Cronbach's Alpha diketahui 0,907 dan berada di atas nilai 0,6 maka dapat disimpulkan angket dalam penelitian ini reliabilitasnya baik. Sebagaimana menurut Sekaran yang dikutip Priyatno (2011:100) mengatakan bahwa reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

E. Prosedur penelitian

1. Pra penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti menentukan beberapa ruang lingkup penelitian yang akan diteliti, sebagai berikut:

a. Ruang Lingkup Materi

Permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah terdiri dari 4 (empat) variable Independen dan 5 variabel Dependen, Variabel Independen adalah Tingkat Pendidikan Variabel X, di mana SD (X_1), SMP (X_2), SMA (X_3) dan Perguruan Tinggi (X_4) dan variabel Dependen adalah jenis-jenis Akhlak, di mana akhlak terhadap Allah (Y_1), akhlak kepada diri sendiri (Y_2), akhlak kepada keluarga (Y_3), akhlak kepada masyarakat (Y_4), dan akhlak kepada alam dan lingkungan (Y_5).

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek pada penelitian di sini adalah Masyarakat Pedesaan Kemang Bejalu Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Palembang adalah masyarakat pada usia 21-25 tahun di setiap Tingkatan Pendidikan.

c. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi adalah tempat sesuatu berada. Jadi lokasi Penelitian ini adalah di Desa Kemang Bejalu Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Palembang.

d. Ruang Lingkup Waktu

Waktu adalah masa kapan terjadinya sesuatu. Dalam hal ini waktu Penelitian adalah pada 30 Mei tahun 2012.

2. Penyusunan Angket dan Studi Dokumentasi.

Dalam penyusunan Angket, penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan proposal dari kedua pembimbing dan validasi kunstruk dari 2 *judgement*. Dalam tahapan ini peneliti membagi penyusunan angket berdasarkan variabel yang ada, yakni untuk Angket A adalah variabel (X) Tingkat Pendidikan dan Angket B adalah variabel (Y) untuk Akhlak.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada Tahap ini akan dilakukan, proses pengumpulan data dan informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan yang akan dilakukan (Hasan, 2010: 16). Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Desa Kemang Bejalu, untuk meminta konfirmasi izin penelitian.

Anggi Pratiwi, 2012

Studi Komparatif Akhlaak Masyarakat Pedesaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Studi Di Desa Kemang Bejalu Kab. Banyuasin Palembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Menentukan responden yang dibutuhkan dalam penyebaran angket.
- c. Menyebarkan angket kepada responden.
- d. Melaksanakan pengumpulan data dari sumber dokumentasi pengurus Desa setempat dan referensi buku yang sesuai dalam judul penelitian.
- e. Peneliti melakukan penyusunan data kembali dari perolehan hasil angket dan dokumentasi.

F. Prosedur Pengolahan Data

Iqbal Hasan (2010: 24-25) mengatakan bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan saat mengolah data sebagaimana yang telah peneliti rangkum dalam beberapa butir sebagai berikut:

1. Editing

Tujuan editing untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan, Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan.

2. Coding

Coding adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data dan yang termasuk dalam kategori yang sama.

3. Pengambilan kesimpulan

Menemukan makna dan penjelasan yang representatif dari keseluruhan data yang dianalisis merupakan upaya mengambil kesimpulan dalam penelitian ini sendiri, agar penyusunan data atau hal-hal penting mudah untuk dipahami sesuai dari tujuan penelitian ini sendiri.

Anggi Pratiwi, 2012

Studi Komparatif Akhlaak Masyarakat Pedesaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Studi Di Desa Kemang Bejalu Kab. Banyuasin Palembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara keseluruhan, pengolahan data terutama data lapangan ditulis dalam kategorisasi data dan data direduksi setelah selesai dirangkum. Menurut Moleong (2010: 192-295):

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan yang tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Dari tahap-tahap di atas, diharapkan data dari penelitian ini dapat memenuhi keabsahan kaidah-kaidah penelitian ilmiah yang berlaku.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan diolah peneliti dengan menggunakan perhitungan statistik yang dibantu dengan program SPSS, dan adapun analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Seleksi data adalah tindak lanjut dalam mengolah data mentah dari perolehan angket yang diteruskan dengan proses penskoran agar memudahkan visualisasi data lebih praktis. Ini penting dilakukan untuk menyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk dapat diolah lebih lanjut. Langkah-langkah pengolahan angket sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan pengembalian angket dari responden telah terkumpul.
- 2) Pemeriksaan pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- 3) pemeriksaan data yang telah terkumpul layak untuk diolah.

2. Klasifikasi Data dan Pemberian skor

Pada tahap klasifikasi, data diklasifikasikan berdasarkan indikator-indikator lalu jawaban responden diberi skor yang mengacu pada tabel 3.

3. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden

Pada tahap ini adalah proses mengkategorisasikan kecenderungan skor responden terhadap variabel penelitian pada kriteria yang dapat dilihat pada tabel

4. Peneliti mengolah data merujuk pada rumus WMS fungsinya membantu peneliti mengkategorisasikan akhlak masyarakat dari yang kuantitatif (angka-angka/skor) untuk bisa dideskripsikan secara kualitatif. Sehingga apakah akhlak tersebut bisa masuk pada kategori berakhlak Sangat baik, Baik, Cukup, Buruk atau Buruk sekali berdasarkan akumulasi atau bobot skor yang dimiliki.

Adapun skor ini dapat dicari dengan rumus *weight mean scored* (WMS) dalam skripsi Sebli (2010) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

x = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif

n = jumlah responden sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.

- b. Menghitung jumlah responden dari setiap item dan kategori jawaban.
- c. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- d. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- e. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil penghitungan WMS sebagaimana terhadap dalam sampel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
3,50 – 4,00	Sangat Baik	Sangat Baik
2,50 – 3,49	Baik	Baik
1,50 – 2,49	Cukup	Cukup
0,50 – 1,49	Buruk	Buruk
0,00 – 0,49	Buruk Sekali	Buruk Sekali

H. Analisis Perbandingan (Komparasi)

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti akan menggunakan metode analisis komparasi dengan analisis statistik yang dibantu program SPSS. Analisis komparasi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan akhlak antar variabel (masing-masing tingkat pendidikan) dengan rumus Anova.

Arikunto (2010: 401) mengatakan bahwa sebuah teknik analisis varians atau yang seringkali disebut dengan anava saja mempunyai banyak kegunaan di antaranya:

Anggi Pratiwi, 2012

Studi Komparatif Akhlaak Masyarakat Pedesaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Studi Di Desa Kemang Bejalu Kab. Banyuasin Palembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pertama, *anova* dapat digunakan untuk menentukan apakah rerata nilai dari dua atau lebih sampel berbeda secara signifikan atau tidak. **Kedua** perhitungan *anova* menghasilkan harga F yang secara signifikan menunjukkan kepada peneliti bahwa sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berbeda, walaupun *anova* tidak dapat menunjukkan secara rinci yang manakah diantara rerata nilai dari sampel-sampel tersebut yang berbeda secara signifikan atau sama lain. Dan **ketiga** adalah bahwa *anova* dapat digunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dengan faktorial jamak.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa bentuk hipotesisnya komparatif. Ditekankan bahwa pada metode penelitian di sini adalah deskriptif. Hasil data yang diperoleh hanya menggambarkan perbedaan akhlak berdasarkan tingkat pendidikan, bukan menjelaskan secara mendetail faktor-faktor yang memberikan signifikansi perbedaan oleh sebab materi variabel itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010: 402) analisis varians sering dikacaukan dengan Desain faktorial oleh banyak peneliti muda. Ada yang menyamakan rancangan faktorial dengan *anova*. Memang keduanya erat berhubungan, tetapi tidak sama. Pada Desain faktorial peneliti lebih mendasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi, namun varians peneliti lebih menunjukkan adanya perbedaan.

Sebelum mencari rata-rata perbedaan akhlak berdasarkan tingkat pendidikan, terlebih dahulu analisis data akan diawali dengan tes uji homogenitas, uji ini sebagai prasyarat peneliti membuktikan bahwa karakter variabel (varians) sama. Peneliti menggunakan bantuan SPSS dalam mencari hasil uji homogenitas tersebut.

